

Pengaruh Pengendalian Internal, Sistim Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Biaya, Efektivitas Pelayanan Medis dan Non Medis Pada PT Rumah Sakit Pelni

¹Rivan Wibowo

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email : rivbow3423@gmail.com

ABSTRACT The purpose of this study was to determine the effect of the Internal Control and Accounting Information Systems Cost Efficiency And Effectiveness Of Medical And Non-Medical Services (Studies in Hospital Pelni). The independent variable of this study is the Internal Control and Accounting Information Systems. The dependent variable of this study is Cost-Efficiency and Effectiveness of Medical and Non-Medical Services. The research method used is explanatory survey with a cross-sectional methods, while the sampling technique is convenience sampling with instruments of research using questionnaires in 58 respondents in Pelni Hospital. Data were analyzed quantitatively by regression analysis. Results of the study (1) Internal Control Influential Efficiency Gains and Cost Effectiveness of Medical and Non-Medical Services (2) Impact of Accounting Information Systems Gains Efficiency And Cost Effectiveness of Medical and Non-Medical Services (3) Simultaneously Internal Control and Accounting Information Systems Influential Significant Cost Efficiency And Effectiveness of Medical and Non-Medical Services.

Keywords: *Internal Control, Accounting Information Systems, Efficiency and Cost Effectiveness of Medical and Non-Medical Services*

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Mahalnya biaya pengobatan dan adanya perubahan pola hidup ditengah-tengah masyarakat kita menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah penderita penyakit yang tidak bisa tertangani oleh penyelenggara pelayanan kesehatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kematian

Pada saat ini Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Dengan adanya Program Jaminan Kesehatan BPJS maka akan meringankan biaya kesehatan yang dikeluarkan masyarakat. Dari sisi pemberi pelayanan kesehatan maka memberikan peluang kepada setiap Rumah Sakit untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan pasien dengan menerima setiap pasien anggota BPJS.

PT Rumah Sakit Pelni dengan adanya penerimaan pasien BPJS maka tarif pelayanan yang berlaku adalah tarif paket yang berdasarkan ketentuan pemerintah yang mengacu pada tarif paket INACBGs. Pola tarif tersebut sangat berbeda dengan pola tarif pelayanan *fee for service* dimana ketentuan tarif berdasarkan setiap pemeriksaan dan tindakan. Dengan penerapan pengendalian internal secara ketat yang mengacu pada unsur-unsur pengendalian internal, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dalam setiap aktivitas pelayanan, perusahaan dapat melakukan efisiensi dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan agar tercapainya maksimal profit dan menghasilkan suatu produk layanan dengan biaya yang efisien dan bersaing. Rhamdani (2012) menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Bahkan tidak hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik

Sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari sistem informasi secara keseluruhan yang ada di rumah sakit tersebut sangatlah penting karena sistem ini ada didalam organisasi dan sebagai kontrol atas semua kegiatan (Dalabeeh dan Shbiel 2012). Dengan sistem informasi yang memadai diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Dimana dalam pemberian pelayanan pasien di rumah sakit, sistem dan prosedur harus disusun sedemikian rupa sehingga terlihat langkah-langkah yang jelas dari segenap aktivitas mulai dari prosedur pendaftaran pasien, prosedur tindakan perawatan rawat inap dan rawat jalan serta penunjang sampai prosedur pasien pulang. Nilai sebuah sistem akuntansi yang akurat dan efisien ditunjukkan oleh kemampuan sistem tersebut untuk membantu semua unit dalam organisasi, dengan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi biaya operasional dan menghilangkan semua kegiatan yang berupa pemborosan sumber daya, tetapi juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang akhirnya mengarah pada pengembangan organisasi dan sumber daya potensial yang dimiliki serta meningkatkan keunggulan kompetitif melalui kemampuan sistem untuk memberikan informasi yang tepat pada waktu yang tepat.

1.2. Masalah Penelitian

Berlatar belakang permasalahan tersebut diatas untuk adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas yang lebih baik, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Biaya dan Efektivitas dalam Pelayanan Medis dan Non Medis pada PT Rumah Sakit Pelni”**

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak diantaranya :

1. Bagi Praktisi

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi karyawan Rumah Sakit swasta lainnya sehingga agar mampu mengidentifikasi permasalahan dalam penerapan Pengendalian

Internal dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi serta dapat melaksanakan perannya dalam mengurangi biaya pelayanan medis dan non medis.

2. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Manajemen Rumah Sakit mengenai Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi yang ada saat ini dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sehingga dapat melakukan efisiensi biaya pelayanan medis dan non medis dan penyempurnaan system Informasi Akuntansi yang sudah berlaku.

3. Bagi Akademisi

Agar dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengajaran dan penelitian lebih lanjut terkait dengan Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi khususnya di Rumah Sakit

II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Agency Theory menjelaskan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut perhubungan kontrak (*nexus of contract*). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan diantara berbagai kelompok.

Jensen dan Meckling, (1976) dalam penelitiannya menjelaskan teori agensi adalah suatu kontak dimana satu orang atau lebih yang kemudian disebut *principal*, menyewa serta memberikan wewenang kepada satu orang yang lain atau lebih, yang disebut kemudian *agent* untuk menjalankan tugas dan mengambil keputusan bagi kepentingan *principal*

2.1.1. Asumsi Yang Melandasi Teori Agensi

Masalah Keagenan Menurut Eisenhard (1989), masalah keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi, yaitu :

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*)

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* antara *principal* dan agen.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

2.2. Pengertian Pengendalian Internal

Terdapat beberapa pengertian pengendalian internal diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut Mayangsari S., dan Wandanarum P. (2013) Pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Saran pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal.
2. Krismiaji (2010) mendefinisikan "Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Menurutnya didalam pengendalian internal mencakup :

- a) Pengendalian *Manajemen/Management Control*, yang memiliki karakteristik :
 - 1) Merupakan bagian yang integral dari tanggung jawab manajemen.
 - 2) Dirancang untuk mengurangi terjadinya kesalahan (*error and irregularities*) dan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - 3) Berorientasi kepada personil dan mencoba membantu karyawan mencapai tujuan organisasi dengan mengikuti kebijakan organisasi.
- b) Pengendalian administrasi yaitu pengendalian yang menjamin efisiensi operasional dan ketaatan kebijaksanaan manajemen, sedangkan pengendalian akuntansi merupakan pengendalian yang bertujuan membantu menjaga aktiva dan menjamin akurasi dan daya andal catatan keuangan perusahaan.

2.3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbalt (2012), "*A system is a set of two or more interrelated components that interact to achieve a goal*",

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Wilkison (1993), Sistem Informasi adalah suatu kerangka kerja dengan mana sumber daya (Manusia, computer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran perusahaan. Lebih lanjut Wilkison menyatakan bahwa system informasi mengubah masukan menjadi keluaran. Adapun alurnya melalui tiga tahapan yaitu : tahap masukan (input), tahap pemrosesan atau pengolahan dan tahap keluaran (output)

Dalabeeh dan Shbiel (2012) menyimpulkan Sistem informasi akuntansi dalam organisasi tertentu termasuk satu set yang terdiri dari individu yang berkualitas, komputer, software, database dan prosedur yang mengontrol pekeljaannya, di mana semua komponen yang disebutkan berinteraksi satu sama lain untuk memberikan informasi yang berguna yang membantu mengambil keputusan yang tepat.

2.4. Kerangka Penelitian.

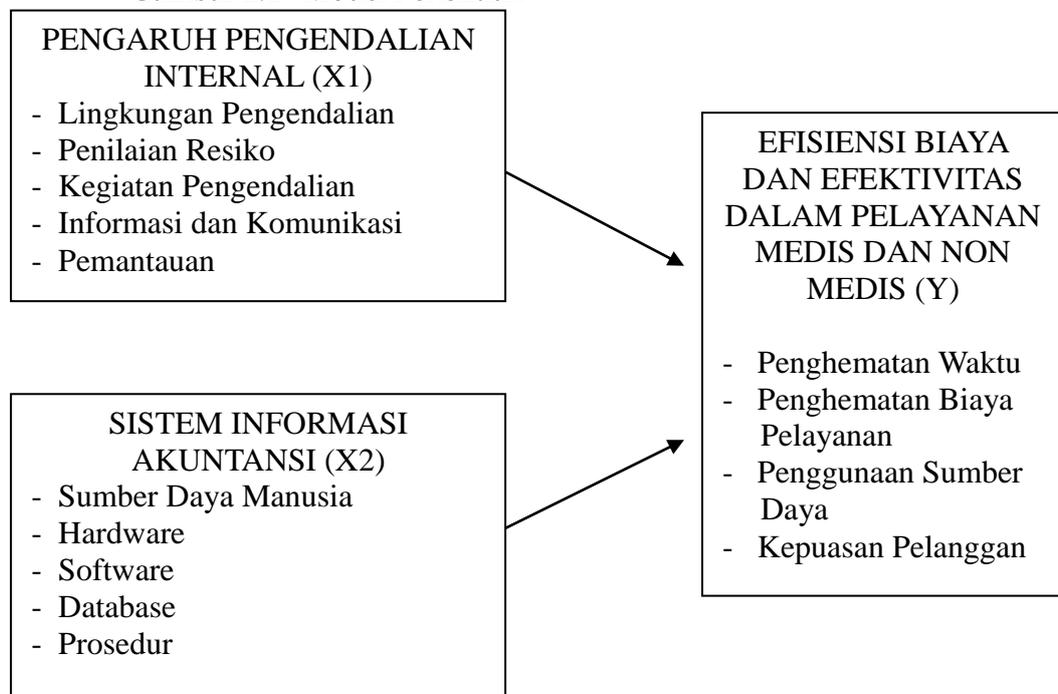
Pengelolaan usaha dari suatu perusahaan tidak terlepas dari biaya operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari sumber daya yang digunakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pengendalian dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan suatu

produk atau jasa. Peran pengendalian internal pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sangat penting dilakukan secara terus menerus agar tercapai *continuous improvement*. Dalam sistem informasi akuntansi diketahui memiliki beberapa komponen yang saling berinteraksi yang terdiri dari sumber daya manusia, hardware, software untuk memproses data, aktifitas dari ketiga komponen tersebut akan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, operasional perusahaan sehingga bagi pengguna dapat mengambil keputusan yang tepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, dan penjelasan diatas maka peneliti akan menganalisis Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Efektivitas Biaya Pelayanan medis dan non medis pada PT Rumah Sakit Peln. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Peran Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah Efisiensi dan Efektivitas Biaya Pelayanan medis dan non medis. Adapun unsur dari variabel independen untuk Peran Pengendalian Internal adalah Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi dan pemantauan. Unsur dari Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia, hardware, software, database dan prosedur. Adapun unsur dari variabel dependen mengenai Efisiensi dan Efektivitas Biaya Pelayanan medis dan non medis adalah penghematan waktu, penghematan biaya pelayanan, dan penghematan sumber daya manusia.

Secara ringkas kerangka penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 2.1 Model Penelitian



2.5. Hipotesa Penelitian

Menurut Krismiaji (2010), Untuk mencegah adanya kerugian bagi suatu organisasi yang timbul diantaranya karena penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros, kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan merupakan tujuan pengendalian internal. Sedangkan menurut Rhamdani (2012) pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Dari uraian tersebut berarti pengendalian internal dapat meningkatkan efisiensi efektifitas kegiatan sehingga berdampak pada pengurangan biaya operasional yang ditanggung organisasi termasuk efisiensi biaya pelayanan medis dan non medis. Dari hasil penelitian sebelumnya, Defrian (2010) meneliti mengenai Pengaruh Kualitas Pengendalian Intern terhadap pencapaian Standar Pelayanan Minimum pada Sekolah menengah SMP/SMA di Kota. Standar Pelayanan Minimum sebagai tolak ukur penilaian kinerja sekolah. Instrumen penelitian menggunakan koesioner yang dibagikan kepada kepala-kepala sekolah menengah umum dan Kepala Tata Usaha SMP/ SMA di kota Padang. Sedangkan Habibie (2013), Dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efektifitas Pengendalian Intern Piutang pada PT. Adira Finance Cabang Manado. Penelitian ini menggunakan metode uji kualitatif terhadap pengendalian intern piutang usaha yang mengacu pada kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) pada unsur-unsur pengendalian intern. Oleh sebab itu maka peneliti merumuskan untuk hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap efisiensi dan efektifitas pelayanan medis dan non medis pada RS Peln

Fungsi salah satu dari system informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart(2012) yaitu mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktifitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi atas aktivitas-aktivitas, sumberdaya dan personel /SDM. Sedangkan menurut Krimiaji (2010) Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi bisnis diantaranya karena dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya dan dapat meningkatkan efisiensi.

Penelitian mengenai system informasi akuntansi dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas aktivitas organisasi , telah banyak yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitian Wdyan et all (2012) Penerapan system informasi akuntansi berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas dan mengurangi biaya operasional pada bank-bank komersial di Yordania. Sedangkan hasil penelitian Delabeeh dan Shbiel (2012) menyimpulkan bahwa system informasi akuntansi yang terkomputerisasi berperan dalam mengurangi biaya pelayanan medis.

Dengan adanya keterangan penelitian-penelitian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi dan efektifitas biaya pelayanan medis dan non medis pada RS Peln.

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis tersebut berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian dan uji statistik.

III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey penjelasan (explanatory survey method), yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dengan maksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis kuantitatif.

3.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk kepastian dalam pengujian hipotesis dan sebelum menentukan data apa yang diperlukan dalam penelitian ini, perlu mengoperasionalkan variabel-variabel yang telah dirumuskan dalam kerangka teori. Demikian juga untuk kepastian dalam pengujian hipotesis. Agar hipotesis yang diajukan dapat diuji, berikut disajikan konsep variabel, dimensi dan indikator-indikator sistem informasi akuntansi, peran pengendalian internal dan efisiensi biaya pelayanan medis pada RS. Pelni. Adapun Dimensi dan indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Dimensi dan Indikator Pengendalian Internal yaitu Lingkungan pengendalian internal, Penilaian resiko, Kegiatan pengendalian, Informasi dan komunikasi.
2. Dimensi dan Indikator Sistem Informasi Akuntansi yaitu terdiri dari Sumber daya manusia, Hardware, Software, Database dan Prosedur
3. Dimensi dan Indikator Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pelayanan Medis dan Non Medis yaitu terdiri dari Penghematan waktu, Pengurangan biaya pelayanan, Penggunaan sumber daya dan Mutu pelayanan.

3.3. Metode Analisis Data

Dari data kuesioner yang telah terkumpul kemudian diberi skor dan dilakukan analisa dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi. Tehnik ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Peneliti akan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y dan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y.

3.3.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi pearson, dengan melihat skor correlatins coefficient pearson dari masing-masing pertanyaan yang hasil lebih kecil dari 0,05 atau 5% . Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkannya dengan r tabel. Bila t hitung > dari t tabel atau r hitung > dari r tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid. Bila menggunakan program komputer, asalkan r yang diperoleh diikuti harga (probabilitas) < 0,05 berarti nomor pertanyaan itu valid.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah :

Jika nilai probabilitas < 0,05, maka item pertanyaan/ pernyataan valid.

Jika riilai probabilitas > 0,05, maka item pertanyaan/ pernyataan tidak valid.

3.3.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0.60 maka reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan rumus Croanbach 's Alpha.

Nilai dari r_{11} yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai $r_{11} > r$ tabel maka pertanyaan/ pernyataan reliable.

Jika nilai $r_{11} < r$ tabel maka pertanyaan/ pernyataan tidak reliable.

3.3.3. Uji hipotesis

3.3.3.1 Uji Statistik F

Langkah-langkah pengujian F adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ketentuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan atau tidak, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka :

Jika signifikan F (p- value) < 0,05 dan F hitung > F-tabel artinya H_a diterima. Ini berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikan p- value > 0,05 dan F hitung < F-tabel artinya H_a ditolak. Ini berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.3.2. Uji t (Uji Individu)

Langkah-langkah pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh/ada pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

Ketentuan dalam pengujian ini, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Jika p- value > 0,05 dan t hitung < t -tabel, berarti variabel-variabel yang diuji tidak berpengaruh/ada pengaruh negatif terhadap efisiensi biaya pelayanan medis dan non medis.

Jika p-value < 0,05 dan t hitung > t -tabel, berarti variabel yang diuji berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya pelayanan medis dan non medis.

3.3.3.3. Uji Goodness of Fit (Adj.R2)

Uji Goodness of fit merupakan pengujian kecocokan alau kebaikan antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis). Pada uji Goodness of fit dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2) atau menggunakan Adjusted R^2 . Baik

koefisien determinasi (R^2) atau Adjusted R^2 'pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rnenerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Obyek Penelitian

4.1.1. Demografi Responden

Dalam penelitian ini, terdapat 58 responden yang menjadi objek penelitian, yang merupakan karyawan RS PelnI Jakarta. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada seluruh responden yang kemudian diisi dan dikembalikan kepada peneliti untuk selanjutnya diproses dan dianalisa. Kuesioner tersebut memuat beberapa identitas responden yang meliputi jenis kelamin, masa kerja, pendidikan terakhir.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Jumlah sampel pada penelitian ini yang ditentukan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 58 dengan menyampaikan langsung kepada responden dan dapat di proses dalam pengujian validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan hipotesis. Dari jumlah kuesioner diharapkan dapat mewakili pendapat/persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian. Dari data-data yang doperoleh dalam kuesioner tersebut dilakukan uji statistik frekuensi atas variabel-variabel penelitian ini. Berikut disajikan hasil uji statistik frekuensi tersebut:

Tabel 4.6

Statistik Frekuensi

No	Deskripsi	Pengendalian Internal	Sistem Informasi Akuntansi	Efisiensi Biaya Dan Efektivitas Pelayanan
1.	N Valid	58	58	58
2.	Missing	0	0	0
3	Mean	39.9483	38.2931	40.7759
4.	Median	39.0000	37.5000	41.0000
5.	Mode	4	4	4
6.	Standar Deviasi	5.29290	4.58835	4.71669
7.	Minimal	30.00	30.00	32.00
8.	Maksimal	50.00	48.00	50.00

Sumber : data kuesioner diolah dengan SPSS 17

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dengan bantuan program Microsoft Excel, hasil uji coba validitas instrumen kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Validitas Variabel Pengendalian Intern

Dimensi	Kuesioner	Nilai hitung	Nilai r tabel	Validitas
Efektifitas Pengendalian	1	0.7861	0.444	VALID
	2	0.7167	0.444	VALID
Efektifitas Resiko	3	0.8950	0.444	VALID
	4	0.7827	0.444	VALID
Efektifitas Sistem Pengendalian	5	0.7861	0.444	VALID
	6	0.7167	0.444	VALID
Efektifitas Pemantauan dan komunikasi	7	0.8950	0.444	VALID
	8	0.7827	0.444	VALID
Efektifitas Pengawasan	9	0.8844	0.444	VALID
	10	0.5303	0.444	VALID

Sumber : diolah dari data primer

Tabel 4.8

Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Dimensi	Kuesioner	Nilai hitung	Nilai r tabel	Validitas
Efektifitas Sumber Daya Manusia	1	0.719216	0.444	ID
	2	0.790611	0.444	ID
Efektifitas Software/Alat komputer	3	0.790611	0.444	ID
	4	0.839878	0.444	ID
Efektifitas Hardware	5	0.839878	0.444	ID
	6	0.719216	0.444	ID
Efektifitas Database	7	0.720865	0.444	ID
	8	0.790611	0.444	ID
Efektifitas Keamanan	9	0.839878	0.444	ID
	10	0.839878	0.444	ID

Sumber : diolah dari data primer

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel Efisiensi Biaya dan Efektifitas dalam Pelayanan Medis dan Non Medis

Dimensi	Kuesioner	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Validitas
Efektifitas Penghematan waktu	1	0.8133	0.444	VALID
	2	0.7331	0.444	VALID
Efektifitas Pengurangan biaya pelayanan	3	0.7331	0.444	VALID
	4	0.8359	0.444	VALID
	5	0.7395	0.444	VALID
Efektifitas Penggunaan Sumber Daya	6	0.7331	0.444	VALID
	7	0.7331	0.444	VALID
	8	0.7011	0.444	VALID
Efektifitas Mutu Pelayanan	9	0.8359	0.444	VALID
	10	0.6405	0.444	VALID

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

a). Variabel Pengendalian Intern

Tabel 4.13
 Tes Normalitas Variabel Pengendalian Intern

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengendalian_Inter	.109	58	.083	.965	58	.091

Sumber: data diolah dengan SPSS 17 (lihat lampiran)

b) Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.14
 Tes Normalitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIA	.111	58	.073	.965	58	.091

Sumber: data diolah dengan SPSS 17 (lihat lampiran)

Tabel 4.15
 Tes Normalitas Variabel Efisiensi Biaya dan Efektifitas dalam Pelayanan Medis dan Non Medis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelayanan	.086	58	.200*	.966	58	.105

Sumber: data diolah dengan SPSS 17 (lihat lampiran)

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.16
 Tabel Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.694	2.935		3.984	.000		
	X1	.261	.107	.331	2.442	.018	.344	2.908
	X2	.489	.129	.515	3.795	.000	.344	2.908

Sumber: data diolah dengan SPSS 17 (lihat lampiran)

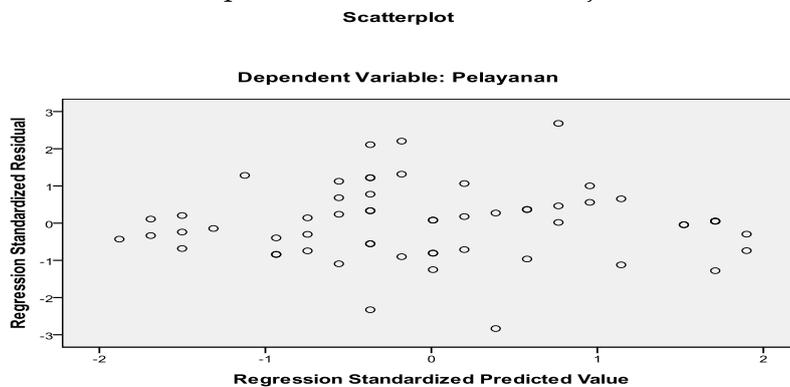
Melihat nilai Tol & VIF

- Jika nilai Tol > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari data pada tabel, bahwa nilai Tol dan VIF memenuhi kriteria bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji dengan grafik scatterplot, dengan melihat persebaran data, jika titik - titik menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.



4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Uji Goodnes of Fit (Adj.R2)

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai dari R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.17
 Hasil Uji R^2 (*Adjusted R²*)

Variabel Dependent: Efisiensi Biaya Pelayanan Medis		
Variabel Independent	Koefisien	Sig
Konstanta	-2,933	0,257
Pengendalian Internal	0,546	0,000
Sistem Informasi Akuntansi	0,538	0,000
R-squared	0,838	
Adjusted R-squared	0,832	
F-stat	142,420	
F-prob	0,000	

Sumber: data diolah dengan SPSS 17 (lihat lampiran)

Dari hasil pengujian Goodnes of Fit Models pada tabel diatas yang ditunjukkan dengan Adjusted R-squared menghasilkan koefisien sebesar 0,832 yang artinya perilaku atau variasi dari variabel independen (Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi) mampu menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel dependen, yaitu Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pelayanan Medis dan Non Medis sebesar 83,2%, sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut misalnya peran komite medis, komite perawatan, komite farmasi, dll.

4.2.3.2. Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara stimultan seluruh variabel independen yaitu Peran Pengendalian Internal (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pelayanan Medis dan Non Medis dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel.

Tabel 4.18
 Hasil Uji F (Uji Stimultan)

Variabel Independen	Dependen: Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pelayanan Medis dan Non Medis		Kesimpulan
	F _{hitung}	Sig	
Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi	142,420	0,000	Ha diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS 17 (lihat lampiran)

Dari hasil uji F pada tabel di atas diketahui bahwa Fhitung sebesar 142,420 dengan sig dari Fstat sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a diterima. Hal

ini diperkuat dengan hasil perbandingan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (Derajat Kebebasan) $n-k-1 = 48$ adalah 3,18. Dengan demikian nilai $F_{hitung} 142.420 > F_{tabel} 3,18$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini maka disimpulkan Peran Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Efisiensi Biaya dan Efektifitas dalam Pelayanan Medis dan Non Medis

4.2.3.3. Uji t (Individu)

Dalam penelitian ini uji t dilakukan guna menguji hipotesa secara parsial untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh peran Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pelayanan Medis dan Non Medis.

Tabel 4.19
 Hasil Uji t (Pengujian Hipotesa)

Variabel Independen	Koefisien	t	Sig	Kesimpulan
Pengendalian Internal	0,546	4,805	0,000	Positif Signifikan
Sistem Informasi Akuntansi	0,538	4,606	0,000	Positif Signifikan

Sumber: data diolah dengan SPSS 17 (lihat lampiran)

Dari tabel diatas didapat nilai koefisien sebesar 0,546 dan nilai signifikansi 0.000 $< \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini diperkuat dengan hasil perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 48$ adalah 1,677. Dengan demikian nilai $t_{hitung} 4,805 > t_{tabel} 1,677$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka secara parsial Pengendalian Internal berperan positif terhadap Efisiensi Biaya dan Efektifitas dalam Pelayanan Medis dan Non Medis. Semakin besar nilai t_{hitung} dari Peran Pengendalian Internal maka semakin besar berpengaruh terhadap efisiensi dan biaya dan efektifitas dalam pelayanan medis dan non medis.

Dari tabel diatas didapat nilai koefisien sebesar 0,538 dan nilai signifikansi 0.000 $< \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini diperkuat dengan hasil perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 48$ adalah 1,677. Dengan demikian nilai $t_{hitung} 4,606 > t_{tabel} 1,677$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka secara parsial Sistem Informasi Akuntansi mempunyai peran positif terhadap Efisiensi Biaya dan Efektifitas dalam Pelayanan Medis dan Non Medis. Semakin besar nilai t_{hitung} dari Sistem Informasi Akuntansi maka semakin besar berpengaruh terhadap efisiensi dan biaya dan efektifitas dalam pelayanan medis dan non medis.

V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

1. Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pelayanan Medis dan Non Medis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Habibie (2013) dan Defrian (2010).

2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pelayanan Medis dan Non Medis. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wedyan *at all* (2012) serta Dalabeeh dan Shbiel (2012)

5.2. Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat banyak memiliki keterbatasan anatara lain:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu Rumah Sakit yang mewakili Rumah Sakit di DKI Jakarta berdasarkan sumber dari Departemen Kesehatan berjumlah 106 Rumah Sakit, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara umum.
- b. Masih terdapat hal-hal yang lain selain variabel tersebut yang dapat mempengaruhi misalnya: Peran Komite Medis dan Komite Perawatan yang berkaitan dengan clinical pathway dan kredensial.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini , maka untuk lebih meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas pelayanan medis dan non medis, maka ada beberapa implikasi yang dapat diberikan dan diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, sebagai berikut:

- a. Untuk lebih meningkatkan kinerja dan melaksanakan efisiensi biaya terkait pengendalian internal maka setiap karyawan perlu meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan SPO (Standar Prosedur Operasional) dari setiap unit kerja yang secara rutin dikontrol oleh Unit Kerja Satuan Pengawas Intern.
- b. Adanya komitmen dari manajemen untuk menciptakan pengendalian internal yang baik dan konsisten dalam rangka menghadapi persaingan global.
- c. Meningkatkan tatakelola rumah sakit terutama yang berkaitan dengan tatakelola klinis dan tatakelola asset agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya rumah sakit dan meningkatkan efektivitas kualitas pelayanan medis dan non medis.
- d. SPO (Standar Prosedur Operasional) dalam Sistem Informasi Akuntansi harus jelas dan informatif agar SDM yang mengoperasionalkan dapat meningkatkan kualitas system informasi akuntansi yang baik.
- e. Meningkatkan kompetensi pegawai dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan komputer khususnya bagi programmer, tehniisi hardware dan akuntan agar bisa mengakomodir permintaan manajemen terkait dengan kebijakan baru manajemen dalam memberikan system informasi dengan merancang dan mengembangkan aplikasi software system informasi akuntansi dan melakukan pemeliharaan software dan hardware secara konsisten.
- f. Manajemen terus konsisten mengembangkan dan memperbaiki Sistem informasi akuntansi yang sudah terintegrasi dengan melakukan control system program dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan mengganti hardware yang sudah kadaluwarsa.

5.3.2. Implikasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, agar dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam penelitian selanjutnya diharapkan:

- a. Menambah jumlah populasi penelitian yaitu dengan mengambil beberapa rumah sakit yang mempunyai tipe sejenis di Provinsi DKI Jakarta.
- b. Terkait dengan pengukuran efisiensi sebaiknya digunakan metode lainnya misalnya dengan menggunakan Analisa Ratio dari laporan keuangan, untuk lebih memperjelas hasil dari efisiensi biaya. Sedangkan terkait dengan efektivitas pelayanan medis dan non medis dengan menambahkan survey khusus mengenai kepuasan pelanggan yang dilakukan terhadap customer.

DAFTAR PUSTAKA

Dalabeeh, AR dan Shbiel, SO, (2012), The Role of Computerized Accounting Information System in Reducing The Cost of Medical Services at King Abdullah University Hospital, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol 4, No 6: 893-900.

Defrian, A, (2010), Pengaruh Kualitas Pengendalian Intern terhadap Pencapaian Standar Pelayanan Minimum Pendidikan pada Sekolah Menengah SMP/SMA di Kota. Tesis Magister Akuntansi Pemerintah Universitas Andalas.

Eisenhardt, 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Accounting of Management Review*. Pp 57-74.

Jensen, M. and Meckling, W., 1976, .Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure., *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.

Habibie, N, (2013), Analisis Pengendalian Intern Piutang pada PT. Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal EMBA (ISSN 2303-1174)* Vol 1 No 3: 494-502.

Krismiaji, (2010), Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ke 3, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Mayangsari, S., Wandanarum, P., (2013), Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. Media Bangsa, Jakarta.

Rhamdani, R.H, (2012), Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Survey pada Perusahaan Industri Manufaktur Skala Menengah Besar di Tasikmalaya) Dipetik 21-04-2012 <http://www.journal.unsil.ac.id/jurnalunsil/20121083403104>.

Romney, M.B dan Steinbart, P.J, (2012) Accounting Information System , 12th Edition, United States, *Pearson Education & Prentice Hall*.

Wedyan, L.M.A.R., Gharaibeh, A.T.S., Dawleh, A.I.M.B. dan Hamatta, H.S.A., (2012), The Affect of Applying Accounting Information System on the Profitability of Commercial Banks in Jordan. *Journal of Management Research*, Vol 4 No 2: 112-138.

Wilkinson, Joseph, W. (1993). *Sistem Accounting dan Informasi, Edisi ke-3*. Jakarta: Binarupa Aksara.